

Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar

Masrurotul Ajiza ^{a 1*}, Nanik Astuti Rahman ^{b 2}

^{1,2} Institut Teknologi Nasional Malang, Indonesia

¹ masrurotul_ajiza@lecturer.itn.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2023-01-10

Revised : 2023-01-22

Accepted : 2023-01-23

Keywords

Grammar Translation Method (GTM);

Audio Lingual Method;

Total Physical Response;

ABSTRACT

Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala bagi para siswa untuk dapat menghafal dan memahami bahasa Inggris itu sendiri dikarenakan kurangnya intensitas penggunaannya. Pemberian pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dinilai baik karena mereka masih berada pada usia yang sangat mudah dalam menerima dan menghafal informasi Bahasa. Dikarenakan peneliti telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) di Perum Kresna Asri ditahun sebelumnya, maka beberapa data mengenai permasalahan yang ada telah didapatkan, yakni antara lain: (1) Siswa yang mengikuti kegiatan abdimas sangatlah beragam mulai dari tingkat kelas maupun ketersediaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing (2) motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris secara umum, kemampuan Bahasa Inggris siswa SD yang berada di lingkungan Perum. Kresna Asri ini masih dikategorikan kurang. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan kegiatan abdimas dengan judul "Pembelajaran Bahasa Inggris dengan 3 Metode Untuk Siswa SD." Adapun keempat metode yang akan diberikan antara lain: Grammar Translation Method (GTM), Audio Lingual Method, dan Total Physical Response. Tujuan dari pemberian pembelajaran dengan memberikan keempat metode di atas adalah untuk mendapatkan metode pembelajaran terbaik diantaranya untuk kemudian bisa meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa secara khusus, dan metode terbaik bisa digunakan untuk pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa SD secara umum. Hasil dari kegiatan abdimas ini menunjukkan bahwa metode GTM kurang efisien untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berbeda dengan metode Audio Lingual Method, dan Total Physical Response yang bisa membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

A. PENDAHULUAN

Analisis situasi

Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Agustin, 2011 & Syahputra, 2014). Hal ini tentu menjadi salah satu kendala bagi para siswa untuk dapat menghafal dan memahami bahasa Inggris itu sendiri dikarenakan kurangnya intensitas penggunaannya. Terlebih lagi sejak pemerintah melakukan penerapan kurikulum 2013 yang mana pelajaran Bahasa Inggris ditiadakan untuk level sekolah dasar. Hanandyo (2020) menyatakan bahwa keberadaan pelajaran bahasa Inggris sama sekali tidak dibahas di SD dalam Permendikbud No. 67 Th 2013 tentang kurikulum SD halaman 9 – 10. Peniadaan yang dilakukan disebutkan Hanandyo (2020) bisa memberikan dampak yang tidak baik karena pada dasarnya pemberian pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SD bisa menjadi bekal bagi mereka untuk Pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, Pemberian pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar dinilai baik karena mereka masih berada pada usia yang sangat mudah dalam menerima dan menghafal informasi Bahasa. Megawati dalam Sushanti (2021) mengatakan bahwa siswa mengalami 3 kendala dalam belajar Bahasa Inggris, antara lain: pelafalan, kosakata, dan struktur Bahasa. Sebelum memberikan pembelajaran kepada anak-anak Sekolah Dasar, pengajar harus mengetahui terlebih dahulu karakter dari anak-anak secara umum untuk mempermudah pemberian metode pengajaran yang tepat.



Rahmi (2021) menyebutkan bahwa masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia 6 tahun sampai usia 12 tahun, masa ini disebut juga sebagai masa bermain dengan ciri-ciri siswa sudah mulai suka keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya yang ditandai dengan siswa telah memiliki dan memilih kawan untuk bermain. Pada usia ini siswa secara fisik memungkinkan untuk memasuki dunia permainan dan memiliki dorongan serta kemampuan mental untuk memahami konsep, logika kebenaran dan simbol-simbol, yang mempunyai makna tertentu. Dari sini bisa disimpulkan bahwa anak-anak di usia Sekolah Dasar sedang dalam fase aktif secara fisik serta emosional.

Menurut Havighurst dalam Khaulani (2020), Berbeda dengan siswa yang berada di kelas bawahnya (PAUD) ataupun kelas di atasnya (Sekolah Menengah ke atas), siswa Sekolah Dasar memiliki beberapa tugas dalam masa perkembangannya, antara lain: a. Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social dan lembaga-lembaga i. Mencapai kebebasan pribadi.

Dikarenakan peneliti telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) di Perum Kresna Asri ditahun sebelumnya, maka beberapa data mengenai permasalahan yang ada telah didapatkan, yakni antara lain: (1) Siswa yang mengikuti kegiatan abdimas sangatlah beragam, mulai dari tingkat kelas maupun ketersediaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing (2) motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran (3) Secara umum, kemampuan Bahasa Inggris siswa SD yang berada di lingkungan Perum. Kresna Asri ini masih dikategorikan kurang.

Permasalahan mitra

Dalam kegiatan abdimas ini, para siswa SD yang berada di Perum Kresna Asri Wagir, Malang menjadi mitra kami. Dari observasi lapangan yang kami lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di mitra, antara lain:

- a. Siswa Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Perum Kresna Asri yang pernah mengikuti kegiatan abdimas peneliti sebelumnya masih beragam, mulai dari tingkat kelas maupun ketersediaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Sebagian dari mereka berada di kelas SD tinggi (antara kelas 4-6), sedangkan sisanya berada di kelas rendah (antara kelas 1-3).
- b. Poin 1 di atas tentunya berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris yang mana masih belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan para siswa memiliki kemampuan Bahasa yang berbeda yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas selama proses pembelajaran. Mereka yang selesai terlebih dahulu dalam pengerjaan tugas harus menunggu siswa lain yang membutuhkan waktu yang jauh lebih lama dalam pengerjaan tugas. Waktu yang dihabiskan menunggu membuat mereka kehilangan fokus belajar yang diikuti dengan menurunnya motivasi belajar.
- c. Secara umum, kemampuan Bahasa Inggris siswa SD yang berada di lingkungan Perum. Kresna Asri ini masih dikategorikan kurang.

Solusi yang ditawarkan.

Atas beberapa permasalahan yang muncul di mitra, kami memberikan pengajaran Bahasa Inggris yang bisa menjadi solusi atas permasalahan mereka. Berikut beberapa manfaat pengajaran Bahasa Inggris secara tatap muka yang kami tawarkan:

- a. Kelas akan dibagi menjadi dua, yakni kelas tinggi dan kelas rendah. Hal ini dilaksanakan untuk membentuk lingkungan kelas yang lebih homogen dan memudahkan untuk pemetaan kemampuan siswa.
- b. Kelas yang ada akan diberikan 3 metode pengajaran, yakni: Grammar Translation Method (GTM), Audio Lingual Method, dan Total Physical Response

Perkembangan kemampuan siswa akan di cek dari pemberian beberapa metode tersebut dan akan dipilih metode terbaik dari keempatnya. Dengan pemilihan metode yang tepat, siswa akan lebih cepat dan mudah dalam memahami dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan abdimas ini, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengajar para siswa, antara lain:

- a. Grammar Translation Method (GTM) adalah sebuah metode mengajar yang digunakan dalam mengajarkan *grammar* dengan karakteristik utama yang berfokus kepada penerjemahan dan menghafalkan bentuk- bentuk kata kerja (Ambarwati, 2016).
- b. Metode audiolingual adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa (Sardaniyah, 2019)
- d. Metode Total Physical Response (TPR) adalah salah satu metode untuk pengajaran bahasa pada anak usia dini karena penerapannya berhubungan antara koordinasi perintah, ucapan dan gerak sehingga seorang anak lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa dalam pembelajarannya. (Astutik, 2019)

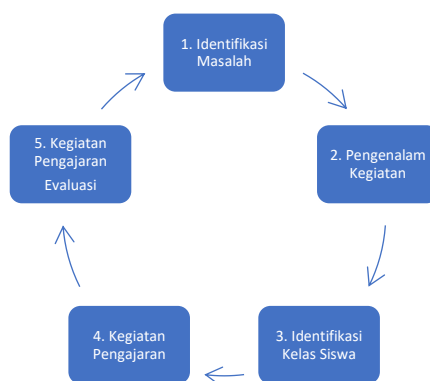
B. METODE

Mitra abdimas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu wilayah kabupaten Malang, di Perumahan Kresna Ari, Wagir. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris ini dilaksanakan di salah satu rumah warga setiap akhir minggu. Terdapat 17 siswa sekolah dasar (SD) yang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan. Seluruh peserta kegiatan berasal dari kelas 1 sampai kelas 6 SD.

Pelaksanaan abdimas

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur prosedur kegiatan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan peneliti di kegiatan abdimas di tahun sebelumnya. Dari sana, peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami oleh para siswa yang akan menjadi subjek dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini.

2. Pengenalan Kegiatan

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi serta tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris ini, langkah selanjutnya adalah mengenalkan kegiatan yang akan ditawarkan kepada para orangtua siswa di kalangan perumahan. Ini dilakukan melalui Whatsapp Group yang sudah ada.

3. Identifikasi Kelas Siswa

Setelah pengenalan kegiatan, siswa akan diidentifikasi tingkat kelasnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa selain SD serta untuk menyesuaikan tingkat materi yang akan diberikan. Data dikumpulkan melalui google form dan mengisi google form.

4. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran dilaksanakan di salah 1 rumah pengajar di Perum Kresna Asri. Adapun kegiatan pengajaran akan dilaksanakan selama bulan Maret – Oktober 2022. Kegiatan pengajaran dilaksanakan secara tematik mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan di akhir bulan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang akan diberikan. Dalam proses evaluasi ini, pengajar akan mengetahui metode pengajaran terbaik yang paling cocok untuk anak usia SD.

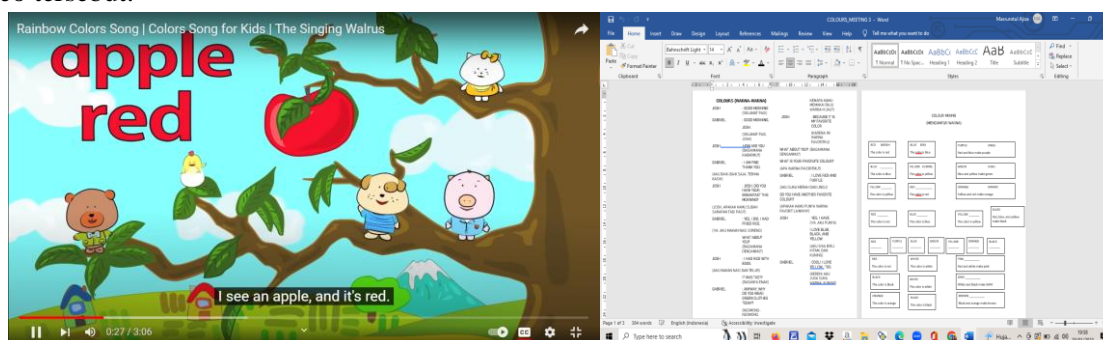
C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, peneliti berusaha untuk membagi membagi kelas kedalam dua level yang berbeda, yakni kelas atas (kelas 4-6) dan kelas bawah (kelas 1-3) untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dikarenakan memiliki latar belakang level pendidikan yang hamper sama satu sama lain. Akan tetapi, hal tersebut tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang ada. Kegiatan kelas Bahasa Inggris ini hanya dapat diikuti pada hari Minggu yang merupakan satu-satunya waktu kosong bagi para siswa. Adanya perbedaan latar belakang kelas yang berbeda membuat peneliti mengalami kesulitan saat memberikan penjelasan, namun masih bisa diatasi. Yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan waktu yang lebih lama kepada para siswa yang tergolong ke dalam kelas kecil saat menerima pelajaran.

Selama pelaksanaan abdimas, peneliti memberikan 3 metode, antara lain: Grammar Translation Method (GTM), Audio Lingual Method, dan Total Physical Response (TPR). Ketiga metode tersebut tidak dilaksanakan secara terpisah. Dari ketiga metode yang diberikan, hasil menunjukkan bahwa metode GTM masih tidak bisa memberikan hasil maksimal kepada para siswa, berbeda dengan kedua metode Audio Lingual Method, dan Total Physical Response (TPR). Siswa terlihat lebih antusias ketika mendapatkan pelajaran dengan metode audio lingual. Mereka menikmati untuk mendengarkan serta mengikuti atau mengulangi apa yang mereka dengarkan. Mereka juga cenderung mengingat arti sebuah kata ketika mereka harus menghafal kata dari sebuah lagu, atau dari apa yang mereka dapatkan dari guru mereka. Selain itu, saat metode TPR digunakan, siswa terlihat antusias karena mereka bisa mengekspresikan Bahasa yang mereka pelajari dengan beberapa gerakan. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling disukai oleh para siswa dimana mereka bisa lebih menikmati serta menghafal kata dalam Bahasa Inggris dengan lebih cepat.

Berikut ini adalah contoh materi yang diberikan kepada siswa. Mereka akan diberikan sebuah video yang bisa mereka dengar dan lihta, kemudian mereka akan mengerjakan tugas sesuai dengan video tersebut.



Gambar 2. Contoh tugas yang dikerjakan sesuai video audio visual yang diberikan

Saat mengerjakan, siswa dibebaskan untuk bekerjasama mengingat mereka memiliki latar belakang kelas yang berbeda.



Gambar 3. Foto siswa selaku mitra

Diskusi

Dari ketiga metode yang diambil oleh peneliti dalam kegiatan abdimas ini, hasil dari penggunaan metode GTM memiliki hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Ambarwati (2016) menyatakan bahwa metode Grammar Translation Method (GTM) bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Sedangkan dalam kegiatan abdimas ini, metode GTM kurang bisa memacu motivasi siswa serta kurang bisa membuat siswa cepat dalam menghafal kata-kata dalam Bahasa Inggris. Untuk metode audiolingual, Sardiyannah (2019) menyebutkan bahwa metode tersebut memiliki kelebihan dalam pembelajaran karena memberikan lebih banyak kegiatan Latihan dan praktik dan mendengarkan dan berbicara, dimana siswa akan lebih baik dalam membuat kalimat seperti yang telah dicontohkan. Hasil tersebut sama dengan apa yang didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan abdimas ini. Peneliti dalam kegiatan abdimas ini juga memiliki kesamaan dengan Astutik (2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan TPR merupakan metode yang tepat untuk mengajar siswa dalam belajar bahasa Inggris karena selain bisa mengajarkan materi, metode tersebut bisa digunakan untuk mengajak berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2011). Kedudukan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan. *Deiksis*, Vol. 03, No. 04. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v3i04.440>
- Ambarwati N.K. et.al. (2016). Pembangunan modul pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan grammar translation method berbasis android. *Ultimatics*, Vol. VIII, No.2. ISSN 2085-4552.
- Astutik Y. & Aulina C.N. (2017). Metode total physical response (TPR) pada pengajaran Bahasa Inggris siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra*, Vol. 17, No.2. p-ISSN 1412-0712 | e-ISSN 2527-8312. DOI: http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i2.9658.
- Khaulani,F. Neviyarni S. Irda Murni. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol VII, No 1, Januari 2020. p-ISSN: 2354-9580.e-ISSN:2685-211X. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7372/3616>
- Hanandyo (2020). Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa. *Prosiding Seminar Nasional*. ISBN: 978-602-53231-5-7
- Rahmi,P. Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. Vol 7, No 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/9295>
- Sardiyannah. (2019). Pendekatan dan metode audio lingual (analisis metode sami'yah safawiyah). *NASKHI: Jurnal kajian Pendidikan dan Bahasa arab*, Vol. 1, No.1. ISSN (print) : 2527-5747. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67>

-
- Syahputra. (2014). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Kutubkhanah: Jurnal penelitian social keagamaan*, Vol. 17, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i1.813>
- Sushanti, I Gusti Ayu Agung Dian. (2021). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*. Vol 1, No.2, P-ISSN: 2746-7031 | E-ISSN: 2746-7023. DOI: <http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>. 64-70.